

Analisis Perkembangan Modal Dan Pendapatan Usaha Dalam Rangka Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Studi Kasus Pada KSU Sari Sedana)

Ni Made Wulan Sari Sanjaya¹, Gusti Kadek Febri Yanti²

Program studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja¹

Program studi D3 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja²

ABSTRAK

Kata kunci:
Perkembangan
Modal, Pendapatan
Usaha, Peningkatan
Sisa Hasil Usaha

Penelitian ini dilakukan di KSU "Sari Sedana" Desa Sinabun yang merupakan koperasi serba usaha yang berada di desa pakraman. Studi ini mengkaji terkait "analisis perkembangan modal dan pendapatan usaha koperasi dalam rangka meningkatkan SHU di KSU Sari Sedana di Desa Sinabun". Persoalannya adalah revenue bisnis berfluktuasi dari waktu ke waktu, dan modal pinjaman melebihi modal pribadi. Inilah yang mungkin berdampak pada kenaikan SHU KSU Sari Sedana. Adapun tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan modal serta pendapatan usaha KSU "Sari Sedana" Desa Sinabun serta alasan yang melatarbelakangi peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) tersebut. Dalam studi ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melakukan penelitian deskriptif, yang menggambarkan temuannya dengan data numerik. Temuan dari studi ini membuktikan bahwasannya, meskipun pendapatan usaha berfluktuasi setiap tahunnya, namun modal usaha mengalami peningkatan serta penurunan setiap tahunnya.

ABSTRACT

Keywords:
Capital Development,
Business Income,
Increase in Remaining
Business Results

This research was conducted at KSU 'Sari Sedana' Sinabun Village, which is a business cooperative located in a Pakraman village. This study examines the 'analysis of capital development and cooperative business income in order to increase SHU in KSU Sari Sedana in Sinabun Village'. The problem is that business revenue fluctuates from time to time, and borrowed capital exceeds personal capital. This is what may have an impact on the increase in SHU KSU Sari Sedana. The purpose of this study is to determine the growth of capital and business income of KSU 'Sari Sedana' Sinabun Village and the reasons behind the increase in SHU. In this study, the author used a quantitative approach to conduct descriptive research, which describes its findings with numerical data. The findings of this study prove that, although business income fluctuates every year, business capital has increased and decreased every year.

PENDAHULUAN

KSU Sari Sedana adalah perusahaan yang secara konsisten mempertimbangkan pertumbuhan modal serta pendapatannya. Jumlah simpanan wajib, cadangan, hibah, serta simpanan pokok menunjukkan bagaimana modal berkembang secara keseluruhan. Sementara itu, jumlah hutang KSU Sari Sedana yang bersumber dari anggota, koperasi, serta lembaga keuangan maupun non-keuangan

bisa dijadikan acuan untuk menentukan perkembangan modal pinjaman. Modal sendiri serta modal pinjaman digabungkan dalam pelaksanaan kegiatan koperasi untuk memajukan usaha KSU Sari Sedana. Koperasi dapat mengembangkan usaha ekonominya tanpa mengalami hambatan keuangan sebab modalnya yang terus bertambah setiap tahunnya. Pertumbuhan pendapatan komersial KSU Sari Sedana bergantung pada partisipasi anggota, yang berbentuk aktif dalam melakukan simpanan dan menggunakan unit-unit usaha KSU. Semakin banyak modal disetor yang dimiliki anggota, semakin fleksibel mereka dapat beroperasi guna mendorong pendapatan usaha mereka, yang tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diterima oleh KSU Sari Sedana. Meskipun, modal koperasi pribadi lebih kecil dari modal yang dipinjam; selain itu, koperasi menghadapi masalah dengan pendapatan komersialnya, yang berfluktuasi dari waktu ke waktu.

Penurunan laba usaha dari tahun ke tahun mungkin berdampak pada peningkatan SHU KSU Sari Sedana. Diharapkan bahwasannya keberhasilan pengembangan modal serta pendapatan usaha koperasi akan meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Salah satu daya tarik untuk bergabung dengan koperasi adalah sisa hasil usaha (SHU) yang diperoleh KSU Sari Sedana. Hal ini dapat memotivasi peserta saat ini untuk menjadi anggota yang lebih terlibat. Hal ini disebabkan karena individu yang berpartisipasi aktif akan menerima porsi yang lebih besar dari sisa hasil usaha (SHU).

Tabel 1. Data Perkembangan Modal, Pendapatan serta Sisa Hasil Usaha

Tahun	Modal Sendiri	Modal Luar	Pendapatan	Sisa Hasil Usaha
2019	Rp. 356.282.699	Rp. 2.511.100.380	Rp. 292.181.632	Rp. 30.388.627
2020	Rp. 333.778.403	Rp. 2.604.126.292	Rp. 296.492.253	Rp. 6.052.433
2021	Rp. 332.403.039	Rp. 2.748.149.528	Rp. 259.948.435	Rp. 4.878.069
2022	Rp. 338.746.144	Rp. 2.968.814.934	Rp. 263.399.050	Rp. 10.365.174

Sumber Data: Data perkembangan modal, pendapatan dan SHU 2019 – 2022 (diolah)

Dari table 1 Data perkembangan modal, pendapatan dan SHU 2019 – 2022, maka dapat diketahui bahwa perkembangan modal, pendapatan dan SHU pada koperasi serba usaha “sari sedana” mengalami fluktuasi. Berlandaskan tabel berikut bisa dipaparkan bahwasannya pencapaian Modal Sendiri Koperasi Serba Usaha "Sari Sedana" pada tahun 2019 sebesar Rp 356.282.699, di tahun 2020 serta 2021 menurun sejumlah Rp 333.778 403 dan Rp 332.403.039, berikutnya di tahun 2022 meningkat sejumlah Rp 338.746.144. Sedangkan banyaknya modal luar di tahun 2019 sejumlah Rp 2.511 100 380, pada tahun 2020 sampai 2022 masing masing naik sebesar Rp 2. 604.126.292, Rp 2.748 149 528, Rp 2 968 814 934

Pencapaian pendapatan Koperasi Serba Usaha "Sari Sedana" pada tahun 2019 sebesar Rp 292 181 632, pada tahun 2020 naik menjadi Rp 296 492 253, berikutnya di tahun 2021 menurun sejumlah Rp 259 948 453, berikutnya di tahun 2022 sedikit naik sejumlah Rp 263 399 050 Sisa Hasil Usaha atau (SHU) Koperasi Serba Usaha "Sari Sedana" pada Tahun 2019 adalah sebesar Rp 30.388.627, selanjutnya pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 6.052 433, Rp 4 878.069, selanjutnya di tahun 2022 meningkat sejumlah Rp 10.365.174.

METODOLOGI PENELITIAN

Koperasi Serba Usaha Sari Sedana bertempat di Desa Sinabun, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng, tempat penyelidikan ini dilakukan. Studi ini bersifat deskriptif serta menggunakan metodologi kuantitatif; angka-angka serta beberapa wawancara digunakan untuk menyampaikan temuan-temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Perkembangan Modal KSU “Sari Sedana” 2019 – 2022

Tahun	Modal Sendiri	Modal Luar	Total Modal	Selisih
2019	Rp. 356.282.699	Rp.2.511.100.380	Rp.2.867.383.079	-
2020	Rp 333.778.403	Rp 2.604.126.292	Rp 2.937.904.695	Rp.70.521.616
2021	Rp 332.403.039	Rp 2.748.149.528	Rp 3.080.552.567	Rp.142.647.87
2022	Rp 338.746.144	Rp 2.968.814.934	Rp 3.307.561.078	Rp,227.008.51

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan table diatas, terbukti bahwasannya koperasi secara konsisten mengumpulkan lebih banyak modal setiap tahunnya. Modal koperasi meningkat sejumlah Rp 70.521.616 dari tahun 2019 hingga 2020. Dibandingkan dengan tahun 2020, modal koperasi meningkat sejumlah Rp142.647.872 pada tahun 2021. Peningkatan ini juga berlanjut di tahun 2022, naik sejumlah Rp 227.008.511 dibanding tahun 2021 .

Modal koperasi mengalami peningkatan terbesar di tahun 2022, yakni sejumlah Rp 227.008.511. Simpanan pokok serta wajib secara umum telah meningkat, yang mengakibatkan pertumbuhan modal sendiri. Meskipun koperasi saat ini membutuhkan sejumlah besar modal untuk operasi bisnis - terutama perusahaan SPBU, yang memerlukan sejumlah besar modal untuk beroperasi hal ini telah menyebabkan peningkatan modal pinjaman.

Tabel 3. Perkembangan Pendapatan usaha KSU “Sari Sedana” 2019 – 2022

Tahun	USP	Toko	Total	Selisih
2019	Rp.2.476.984.064	-	Rp.2.476.984.064	-
2020	Rp 2.604.126.292	-	Rp 2.604.126.292	Rp 127.142.228
2021	Rp 2.491.899.528	-	Rp 2.491.899.528	Rp 112.236.764
2022	Rp 2.968.814.934	Rp.66.840.948	Rp 3.038.655.882	Rp 543.756.354

Sumber : Data Diolah

Data diatas menunjukkan bahwasannya pendapatan keseluruhan yang dihasilkan oleh 3 area komersial KSU “Sari Sedana” mengalami fluktuasi nilai. KSU “Sari Sedana” menghasilkan total pendapatan komersial sejumlah Rp 2.476.984.064 di tahun 2019; di tahun 2020, jumlah tersebut meningkat menjadi Rp 2.604.126.292. Selisih total pendapatan antara tahun 2019 hingga 2020 adalah sebesar Rp 127.142.228.

Pendapatan perusahaan meningkat senilai Rp2.491.899.528 di tahun 2021 dengan selisih sebesar Rp 112.236.764. Di tahun 2021 hingga 2022 telah meningkat Kembali yakni sejumlah Rp 3.038.655.882, dengan selisih Rp 543.756.354.

Pada umumnya pertumbuhan jumlah peminjam serta penambahan modal bagi kegiatan simpan pinjam menjadi penyebab peningkatan pendapatan dari usaha simpan pinjam, sebaliknya peningkatan omzet penjualan koperasi menjadi penyebab peningkatan pendapatan dari usaha toko. Penurunan pendapatan usaha toko diakibatkan oleh barang yang rusak akibatnya dapat menurunkan penjualan toko, sementara penurunan modal koperasi yang disetorkan untuk kegiatan simpan pinjam menyebabkan anggota yang ingin melakukan kredit juga berkurang. Faktor-faktor tersebut secara kolektif menyebabkan penurunan pendapatan usaha simpan pinjam.

Tabel 4. Peningkatan SHU KSU “Sari Sedana” 2019 – 2022

Tahun	Pendapatan Usaha	Beban Usaha	SHU	Selisih
2019	Rp.292.181.632	Rp.261.793.005	Rp.30.388.627	-
2020	Rp 296.492.253	Rp 290.439.820	Rp 6.052.433	Rp.24.336.194
2021	Rp 259.948.435	Rp 255.070.384	Rp 4.878.069	Rp 1.174.364
2022	Rp 263.399.050	Rp 253.003.876	Rp 10.365.174	Rp 5.487.105

Sumber : Data Diolah

Dari data diatas, peningkatan SHU KSU “Sari Sedana” selalu mengalami kenaikan dan penurunan di tiap tahunnya. Di tahun 2019 SHU Rp 30.388.627, sejak 2020 SHU KSU “Sari Sedana” menurun menjadi Rp 6.052.433, SHU mengalami penurunan dengan selisih sebesar Rp 24.336.194. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami penurunan, penurunan mulai tahun 2020 hingga 2021 sejumlah Rp 4.878.069 pada selisih sejumlah Rp 1.174.364. Di tahun 2022 naik sejumlah Rp 10.365.174 pada selisih sejumlah Rp 5.487.105 dibanding 2021.

Penurunan SHU KSU “Sari Sedana” yang tertinggi, Rp 4.878.069, tercatat di tahun 2021. meskipun terjadi penurunan pada tahun-tahun selanjutnya. Sisa Hasil Usaha KSU “Sari Sedana” meningkat pada tahun 2022 meskipun pendapatan operasional sempat turun, khususnya pada tahun 2021. Koperasi meminimalkan jumlah biaya yang dikeluarkan, dan sebagai konsekuensinya, biaya operasional berkurang secara signifikan dari tahun 2020 hingga 2021 karena wabah COVID-19. Inilah yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha (SHU) meningkat mengakibatkan menurunnya modal, penjualan menurun, dan simpanan pinjam pun menurun. Disamping itu, Koperasi tidak harus membayar bunga pinjaman bank dalam jumlah yang signifikan di tahun 2022 sebab beban bunga bank telah dilunasi di tahun 2021.

Pembahasan

Perkembangan Modal dan Pendapatan Usaha KSU “Sari Sedana”

Berlandaskan perolehan studi serta wawancara pada bidang admin keuangan KSU “Sari Sedana”, bahwasannya permodalan KSU “Sari Sedana” sempat pasang surut dalam perkembangannya. Terlihat dari pertumbuhan modal koperasi yang secara konsisten mengalami peningkatan setiap periodenya.

Modal KSU “Sari Sedana” bersumber dari iuran anggota serta simpanan pokok serta wajib. Peningkatan modal sendiri setiap tahun dapat dikaitkan dengan peningkatan pembayaran simpanan pokok koperasi tahun 2019 dari Rp 10.000,00 jadi Rp 100.000,00, yang merupakan simpanan pokok awal KSU “Sari Sedana”. Selain itu, koperasi juga meningkatkan simpanan wajib dari Rp 25.000,00 jadi Rp 50.000,00 di tahun 2010 serta terus berlanjut hingga saat ini.

Selain menggunakan modal sendiri, KSU “Sari Sedana” juga dapat menambah modal pinjaman dari sumber lain, seperti bank serta koperasi lain (PKPRI), untuk melanjutkan operasi bisnisnya. Karena pembukaan unit bisnis baru unit bisnis toko di KSU “Sari Sedana” baru-baru ini, yang membutuhkan pendanaan yang signifikan, KSU ini benar-benar membutuhkan pendanaan dari luar. Hal ini menjadi alasan koperasi untuk meningkatkan jumlah uang tunai yang dimilikinya baik melalui modal dari eksternal maupun pinjaman, sehingga modal pinjamannya selalu meningkat. Meskipun modal pinjaman ataupun modal dari eksternal selalu meningkat, hal ini selalu diimbangi dengan peningkatan modal pribadi.

Koperasi harus meminjamkan uang ke bank ataupun koperasi lain, seperti PKPRI, guna meningkatkan modal koperasi karena KSU “Sari Sedana” tidak dapat memberikan keuntungan kepada

anggotanya apabila hanya bergantung pada modal sendiri yang terbatas. Hal ini dimaksudkan agar tambahan modal yang diberikan oleh koperasi akan membantu kelancaran operasional usaha, sehingga KSU "Sari Sedana" bisa berkembang untuk kepentingan anggotanya..

Pendapatan dari bisnis koperasi tidak selalu meningkat, berbeda dengan modal koperasi. Unit usaha simpan pinjam serta unit usaha toko, yang keduanya dipegang oleh KSU "Sari Sedana", memberikan pemasukan bagi koperasi. Pendapatan usaha koperasi menurun pada tahun 2021 sebagai akibat dari beberapa kejadian yang mempengaruhi masing-masing unit usaha. Misalnya, modal untuk unit usaha simpan pinjam menyusut, dan pendapatan unit usaha toko menurun akibat turunnya omzet penjualan serta barang rusak yang tidak laku dijual.

Pendapatan usaha koperasi mulai meningkat lagi di tahun 2022. Peningkatan modal memungkinkan banyak anggota untuk memberikan pinjaman kepada koperasi, yang menyebabkan peningkatan pendapatan usaha di unit simpan pinjam. Kenaikan omzet penjualan menjadi penyebab kenaikan pendapatan usaha di unit toko. Seperti halnya modal, sisa hasil usaha KSU "Sari Sedana" pun turut meningkat tiap tahunnya. Walaupun terjadi penurunan pendapatan usaha, hal ini tidak berdampak pada kemampuan koperasi untuk terus mengembangkan sisa hasil usaha (SHU). Ketika pendapatan usaha menurun, SHU dapat meningkat sebagai hasil dari langkah-langkah pemangkasan biaya yang dilakukan koperasi, yang mengurangi beban bunga pinjaman bank. Pembayaran tahun 2020 dilakukan untuk biaya tersebut. Sehingga koperasi tidak perlu membayar bunga pinjaman bank pada tahun 2022, maka biaya yang dikeluarkan menjadi minimal dan SHU yang diperoleh KSU "Sari Sedana" terus bertambah.

Penyebab Peningkatan Dan Penurunan SHU Di KSU "Sari Sedana"

Wawancara penulis dengan pihak administrasi KSU "Sari Sedana" mengungkapkan bahwasannya modal, volume usaha (pendapatan usaha), anggota, staf, serta unit usaha menjadi penyebab utama peningkatan sisa hasil usaha. Sedangkan, penyebab penurunan SHU KSU "Sari Sedana" adalah kenaikan biaya operasional, kredit macet dan koperasi membayar bunga simpanan yang cukup tinggi, penurunan SHU berdampak terhadap kesejahteraan anggota. Di samping itu juga terjadi pandemi covid 19 mengakibatkan koperasi mengalami penurunan SHU.

1. Modal Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gusti putu Sudarta bidang administrasi, Ia mengklaim bahwasannya salah satunya alasan utama kenaikan SHU adalah modal. SHU yang diperoleh akan naik seiring dengan naiknya modal. Sejalan dengan gagasan yang diungkapkan oleh Sitio dan Tamba (2001) yang menyebutkan bahwasannya "semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota, semakin tinggi pula SHU yang diperoleh". Dalam rangka mendorong peningkatan modal koperasi, anggota diwajibkan untuk berpartisipasi dalam membayar simpanan pokok serta wajib. Menurut laporan pertanggungjawaban KSU "Sari Sedana", pengelolaan modal selalu meningkat. Hal ini mungkin menjadi alasan mengapa SHU KSU "Sari Sedana" juga secara konsisten mengalami kenaikan.

2. Pendapatan Usaha

Dia menambahkan bahwasannya koperasi harus meningkatkan omzet penjualan untuk meningkatkan pendapatan, mengutip wawancara dengan manajemen. Namun, koperasi mengalami penurunan omzet pada tahun 2021, yang menyebabkan penurunan pendapatan dari operasi. Memang benar bahwa salah satu elemen yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah pendapatan usaha; jika pendapatan perusahaan naik, SHU juga akan naik. Tetapi pada kenyataannya, anggapan tersebut tidak berlaku di KSU "Sari Sedana", sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus kepada peneliti pada saat wawancara bahwasannya koperasi memiliki solusi untuk masalah ini, yakni dengan meminimalkan biaya bunga di bank supaya meskipun terjadi penurunan pendapatan usaha, sisa hasil usaha tetap naik ataupun meningkat.

3. Keaktifan Anggota

Berlandaskan temuan dari wawancara yang dilakukan dengan pengurus KSU "Sari Sedana", anggota yang memanfaatkan unit usaha mereka menunjukkan keaktifan anggota tersebut. Contohnya, meminjam dari USP serta berbelanja di toko "Sari Sedana" di KSU. Salah satunya partisipan yang penulis wawancarai mengatakan bahwasannya ia secara teratur meminjam uang dari USP KSU "Sari Sedana" sebab menurutnya syarat peminjamannya mudah diikuti serta potongan gaji bisa digunakan untuk membayar. Para anggota ini selalu berbelanja di toko KSU "Sari Sedana" selain meminjam uang di unit simpan pinjam KSU "Sari Sedana". Hal ini dikarenakan setiap anggota memiliki kartu WB (Wajib Belanja) dengan nilai Rp 100.000,- yang begitu menguntungkan bagi anggota. Selain itu, KSU

"Sari Sedana" memiliki peraturan yang memungkinkan anggota untuk berbelanja di toko dan dipotong dari gaji mereka pada bulan berikutnya. Anggota juga bisa mendapatkan keuntungan dari keaktifan anggota ini sebab anggota yang lebih aktif bisa mendapatkan sisa hasil usaha, selain membantu koperasi.

4. Karyawan

Berlandaskan wawancara dengan pengurus KSU "Sari Sedana", peran anggota staf yang memberikan layanan pelanggan yang terbaik juga berkontribusi pada peningkatan sisa hasil usaha. Para staf telah melakukan tugasnya dengan baik dalam memberikan pelayanan yang ramah kepada pelanggan sehingga pelanggan merasa puas dengan barang dan jasa yang diterima dan menarik pelanggan untuk kembali menggunakan jasa KSU "Sari Sedana". Untuk memperkuat temuan penelitian, peneliti juga berbicara dengan salah satu pelanggan melalui wawancara. Pelanggan tersebut mengakui bahwa anggota staf unit usaha toko sangat membantu dan memiliki pengalaman positif ketika mereka berbelanja di unit usaha toko KSU "Sari Sedana".

5. Jumlah Unit Usaha

Berlandaskan pengurus KSU "Sari Sedana," yang diwawancarai untuk artikel ini, memiliki lebih banyak unit usaha juga dapat meningkatkan SHU sebab koperasi bisa mendapatkan sisa hasil usaha dari beberapa unit usaha yang dikelola dengan optimal. Untuk memastikan bahwasannya koperasi tidak hanya bergantung pada keuntungan dari unit simpan pinjam, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dari usaha lain, KSU "Sari Sedana" mendirikan 2 unit usaha: unit toko serta unit usaha simpan pinjam.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwasannya koperasi menaikkan simpanan wajib dari Rp25.000 jadi Rp50.000 serta simpanan pokok dari Rp10.000 jadi Rp100.000, yang menghasilkan peningkatan perkembangan modal koperasi selama 4 tahun. Sementara itu, telah terjadi penurunan perkembangan pendapatan perusahaan selama 4 tahun, yang mencapai puncaknya pada tahun 2021 sebab penurunan jumlah peminjam, peningkatan barang yang dikembalikan, serta pandemi COVID-19 yang menyebabkan penurunan tajam dalam perekonomian. Selain mengalami penurunan, kenaikan omzet penjualan juga menyebabkan kenaikan pendapatan usaha.

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dampak positif bagi KSU "Sari Sedana" agar kedepannya dapat lebih berkembang lagi dengan memperhatikan faktor-faktor penting yang mempengaruhi nasabah melakukan transaksi, menabung, mencari kredit ataupun berbelanja. Disamping itu juga untuk mengembangkan bisnisnya serta menghasilkan lebih banyak sisa hasil usaha, koperasi harus berusaha mengumpulkan uang. Hal ini akan memungkinkan koperasi untuk meningkatkan omzet penjualan serta menghasilkan pendapatan bisnis yang konsisten.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, A. N. & Kirwani. Analisis Perkembangan Modal Dan Pendapatan Sisa Hasil Usaha Di Kpri Harapan Mojokerto. J. Pendidikan Ekon. UNESA1, 1–19 (2013).
- Ayunda, M. L., Dince, M. N. & Sanga, K. P. Analisis Peningkatan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Sendiri Dan Pemberian Pinjaman Pada Ksp Kopdit Obor Mas Kanca Pasar Alok. J. Account. Unipa2, 17–27 (2023).
- Elviantari, D. Analisis perkembangan usaha pada Koperasi Praja Nirmala (KPN) Kabupaten Ketapang. J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa4, 1–14 (2015).
- Fitriana, R., Fathony, A. A. & Nuraeni, N. Pengaruh Modal Sendiri Dan Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Konsumen (Kopmen) Bina Sejahtera Kecamatan Ciparay Periode 2013-2020. AKURAT | J. Ilm. Akunt. 12, 25–36 (2021).
- Hidayati, A. N. & Filianti, D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Syariah Di Surabaya Pada Periode Tahun 2014-2018. J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.6, 1862 (2020).
- Lusiana Bakkara, Pinondang Nainggolan, Liper Siregar, A. I. Analisis Perkembangan Modal Sendiri Dan Jumlah Anggota Untuk. Financial1, 32–38 (2015).
- Naning Eko Noviana dan Kirwani. Perkembangan Modal Dan Usaha Dalam Rangka Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (Shu) Surabaya. J. Pendidik. Ekon. (2014).

Narti, D., Kaukab, M. E. & Putranto, A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha. J. Econ. Bus. Eng.2, 217–225 (2021).

Pradana, R. S. Strategi Peningkatan Perolehan Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Di Kota Banda Aceh. J. Ekon. 9, 35–49 (2019).

Putri, K. R. P. W. & Suwendra, I. W. Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng. J. Pendidik. Ekon. Undiksha 15, 183–191 (2023).

Susanty, R. D. A. & Santoso, R. A. Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. Master J. Manaj. dan Bisnis Terap. 2, 27 (2022).

Wahyuning, T. Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Di KPRI ‘Bina Karya’

Balongpanggung-Gresik. J. Ekon. Bisnis01, 0–88 (2013)